

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

laki-laki dan perempuan secara biologis mempunyai perbedaan yang membawa implikasi berbeda dalam wacana maupun fenomena dalam masyarakat. Perbedaan secara biologis ini kemudian berdampak pada konsep gender, dimana adanya persepsi budaya yang mempengaruhi segala peran, sifat, tanggung jawab, fungsi, hak dan perilaku yang melekat pada kedua jenis kelamin tersebut.<sup>1</sup> Jauh sebelum Islam datang, budaya patriarki yang berkembang di dunia telah memarginalkan perempuan, meminggirkan perannya, bahkan sampai menghapusnya dari catatan sejarah dan lebih banyak dianggap sebagai penghias heroism laki-laki yang selalu disimbolkan sebagai pejuang Tangguh.<sup>2</sup>

Perbedaan perspektif dalam peran laki-laki dan perempuan ini melahirkan konsep kedudukan salah satu jenis manusia tidak setara dengan manusia lainnya. Dalam hal ini, perempuan menjadi pihak yang sering tidak memperoleh keadilan karena kedudukannya dianggap sebagai inferior di mata dunia. Sedangkan laki-laki mempunyai tingkat kedudukan yang lebih tinggi dibanding perempuan berdasarkan asumsi masyarakat.<sup>3</sup>

Konsep penting yang perlu dipahami dalam membahas mengenai hubungan antara laki-laki dan perempuan adalah dengan membedakan konsep jenis kelamin (sex) dan konsep gender.<sup>4</sup> Istilah gender berbeda dengan jenis kelamin (sex). Istilah gender lebih terfokus kepada mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi aspek sosial, budaya, psikologis, dan aspek-aspek non-biologis lainnya.

---

<sup>1</sup>Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3.

<sup>2</sup>Reni Nuryanti dan Bachtiar Akob, *Perempuan dalam Historiografi Indonesia (Eksistensi dan Dominasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 18.

<sup>3</sup>Nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*, 4.

<sup>4</sup>M Faikh, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),

Sedangkan istilah jenis kelamin (*sex*) lebih banyak terfokus kepada aspek biologi, meliputi perbedaan kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis.<sup>5</sup> Pemahaman perbedaan antara dua konsep ini sangat diperlukan untuk melakukan analisis dalam memahami persoalan ketidakadilan sosial yang menimpa kaum perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya kaitan yang erat antara perbedaan gender (*gender differences*) dan ketidakadilan gender (*gender inequalities*) dengan struktur ketidakadilan masyarakat secara luas.<sup>6</sup>

Islam hadir sebagai Agama yang sangat adil, tidak menyetujui adanya realitas kehidupan yang mendiskriminasi satu sama lain, misalnya seperti atas dasar kesukaan, ras, kebangsaan, kebudayaan, jenis kelamin, dan lain hal. Islam pada dasarnya merupakan agama yang sangat menekankan keadilan dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yang cenderung kurang adil merupakan kenyataan yang menyimpang dari konteks Islam yang menekankan pada keadilan.<sup>7</sup> Dalam konteks kekinian atau zaman sekarang, manusia condong dihadapkan pada arus globalisasi yang mau tidak mau harus bersaing dalam upaya memenuhi kebutuhan dan menumbuhkan kesejahteraan keluarga agar terjalin hubungan yang *Sakînah, Mawaddah, Wa Rahmah* sebagaimana harapan masyarakat muslim.<sup>8</sup>

Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman paling utama bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dengan *Mushaf* dan diturunkan secara *Mutawâtir*, dan siapa saja yang membacaknya akan mendapatkan pahala ibadah.<sup>9</sup> Mukjizat terbesar yang diberikan Allah swt. kepada Nabi dan Rasul-Nya adalah Al-Qur'an, karena

---

<sup>5</sup>Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999), 35.

<sup>6</sup>Faikh, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, 4.

<sup>8</sup>Nurul Irfan, *Perspektif Quraish Shihab Terhadap Wanita Pekerja* (Jakarta: T.P., 2010), 4-5.

<sup>9</sup>Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Al-Huda, 2012), 3.

kemukjizatan Al-Qur'an tidak bisa ditiru dan ditandingi oleh siapapun, dan berlaku sepanjang masa untuk seluruh umat manusia.<sup>10</sup>

Al-Qur'an memiliki dua dimensi yang harus dipahami oleh masyarakat Muslim, dimensi yang pertama yaitu dimensi spiritual (*ḥabl minallâh*) yang mengatur manusia untuk menjadi hamba yang taat kepada Allah swt., dan dimensi yang kedua yaitu dimensi sosial (*ḥabl minannâs*) yang mengatur manusia sebagai makhluk sosial. Adapun yang termasuk dalam dimensi sosial Al-Qur'an adalah mengatur hubungan baik antar manusia laki-laki dan perempuannya. Al-Qur'an sendiri mengakui adanya perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis. Namun, perbedaan ini tidak menjadi dasar pembeda gender dalam hak dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan.<sup>11</sup>

Pada hakikatnya laki-laki dan perempuan mempunyai peran yang sama dalam kehidupan. Seiring dengan berkembangnya zaman dan munculnya modernisasi di berbagai bidang, banyak merubah pola gerak dan aktivitas para wanita dan turut berpengaruh terhadap ideologi, pemikiran, serta pandangan wanita terhadap peran yang dahulu biasa mereka lakoni.<sup>12</sup> Jika dahulu wanita hanya tinggal dirumah dan hanya mengurus pekerjaan domestik, maka sekarang para perempuan sudah banyak yang mulai berkarier dan mandiri dari segi ekonomi. Peran-peran dalam area domestik ini memang semestinya tidak dibakukan lagi, alasannya para wanita di saat ini lebih memiliki pemikiran yang kritis dalam menuntut dan menyuarakan apa yang menjadi haknya.

Salah satu prinsip pokok ajaran Islam adalah prinsip egalitarian yakni persamaan antar manusia baik dalam hal persamaan bangsa, suku dan keturunan. Hal ini bedasarkan yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah al-Hujurat ayat 13:

---

<sup>10</sup>Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), 22.

<sup>11</sup>Muhammad rashid Ridha, *Al-Wahy al-Muhammadi* (Kairo: Al-Majlis Al-A'la li Al-Shu'un al-Islamiyah, 2005), 145.

<sup>12</sup>Cahyadi Takariyawan, *Fiqh Politik Kaum Perempuan* (Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2002), 8.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu*”.

Ayat ini memberikan penggambaran kepada kita tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam hal ibadah (dimensi spiritual) maupun dalam aktifitas sosial (urusan karier profesional). Di dalam Al-Qur’an menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Allah swt. untuk saling melengkapi satu dan lainnya, sehingga menimbulkan symbiosis mutualisme antara laki-laki dan perempuan, bukan untuk saling menindas dan menguasai antar keduanya. Prinsip-prinsip Islam dalam ayat di atas, membebaskan manusia dari ketidaksetaraan gender. Pada dasarnya Al-Qur’an memang mengakui adanya bangsa dan suku, dan sudah pula diketahui bahwa ada dua jenis kelamin yang terpisah. Namun, jalan yang adil juga ditawarkan kepada hal-hal yang mendalam tentang aktivitas untuk mencapai taqwa dan kehormatan ke sisi Allah swt.<sup>13</sup>

Demikianlah bagaimana Al-Qur’an memberikan informasi mengenai persamaan antara laki-laki dan perempuan, di dalam Al-Qur’an sangat banyak memuat mengenai ayat-ayat kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Al-Qur’an yang dijadikan sebagai rujukan pertama umat Islam dipandang berprinsip melawan segala bentuk ketidakadilan, termasuk dominasi gender. sangat banyak memuat mengenai ayat-ayat kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Menurut salah satu ulama tafsir, laki-laki dan perempuan dalam pandangan Islam tidak sebagaimana yang dipraktikkan oleh banyak masyarakat. Menurut

---

<sup>13</sup>Abdul Halim K, *Konsep Gender dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tentang Gender dalam Q.S. Ali Imran ayat 36)* (Parepare: STAIN, 2014), 767.

pandangan Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada laki-laki maupun wanita.<sup>14</sup>

Dengan adanya latar belakang ini penulis tertarik dan merasa perlu mengkaji dan melakukan penelitian mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul penelitian **“KESETARAAN GENDER PERSPEKTIF AL-QUR'AN (ANALISIS AYAT-AYAT GENDER DALAM AL-QUR'AN)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan kesetaraan gender?
2. Bagaimana konsep kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an?

### **C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Untuk mengetahui apa itu yang dimaksud dengan kesetaraan gender.
- b. Untuk mengetahui bagaimana konsep kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an.

#### 2. Signifikasi penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini:

##### a. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan keilmuan khususnya di bidang kajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an untuk kalangan akademisi dalam kajian isu-isu kesetaraan gender di dalam Al-Qur'an.

##### b. Secara Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara umum dan masyarakat Islam

---

<sup>14</sup>Irfan, *Perspektif Quraish Shihab Terhadap Wanita Pekerja*, 6.

secara khusus mengenai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Bertujuan agar masyarakat tidak hanya memahami ayat Al-Qur'an secara tekstual saja yang bisa menimbulkan kesalahpahaman. Penelitian ini juga diharapkan bisa mengubah pandangan buruk masyarakat terhadap perempuan yang bekerja dan membantu menyuarakan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan di zaman sekarang.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, serta memudahkan dalam memahami masalah yang akan diteliti, maka saya perlu menjelaskan beberapa istilah terkait dengan penelitian. Diantaranya:

##### **1. Kesetaraan Gender**

Kata gender berasal dari Bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin.<sup>15</sup> Namun, pada dasarnya gender merupakan pembeda laki-laki dan perempuan dalam konstruksi sosial dan budaya. Kesetaraan Gender merupakan istilah yang diartikan sebagai kesetaraan yang dialami oleh laki-laki maupun perempuan sehingga tidak adanya diskriminasi satu sama lain.

##### **2. Perspektif**

Berasal dari Bahasa Latin yakni "*Perspicere*". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perspektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Perspektif bisa disebut juga dengan *point of view*.<sup>16</sup>

##### **3. Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt. yang diterima oleh Rasulullah saw. dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin,

---

<sup>15</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1983), 265.

<sup>16</sup>*Pengertian Perspektif* , katadata.co.id, diakses pada 23 Desember 2022 pukul 17.33 WITA.

bahkan manusia pada umumnya.<sup>17</sup> Al-Qur'an juga merupakan *Huda lin Nâs* (Petunjuk bagi manusia)<sup>18</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, saya telah mengumpulkan beberapa literatur, diantaranya:

*Pertama*, Skripsi yang berjudul "PERAN PEREMPUAN DI SEKTOR PUBLIK DALAM TAFSIR *AL-MISHBAH* (STUDI ATAS PEMIKIRAN M. QURAIISH SHIHAB)". Ditulis oleh Evi Lathifatun Nisa' Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2017. Adanya skripsi ini bermaksud untuk memberikan pemahaman kembali perihal ajaran Al-Qur'an tentang peran perempuan sebagaimana mestinya dan berupaya untuk mengkontekstualisasikannya dimasa sekarang dan tentunya memerlukan peran ulama atau cendikiawan untuk menegaskan ajaran dan hukum yang menyangkut peran perempuan di sector publik. Yang membedakan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang ingin penulis teliti adalah pada penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an dengan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kesetaraan gender.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul "HAK-HAK PEREMPUAN DALAM KELUARGA (STUDI KOMPRATIF ATAS PENAFSIRAN M. QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR *AL-MISHBAH* DAN NASARUDDIN UMAR DALAM ARGUMEN KESETARAAN JENDER PERSPEKTIF AL-QUR'AN)". Ditulis oleh Rahmat Hidayat Fakultas Ushuluddin Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Skripsi ini memuat pembahasan mengenai bagaimana penafsiran Quraish Shihab dan Nasruddin Umar tentang hak seorang perempuan dalam keluarga, pembahasan mengenai perbedaan dan persamaan penafsiran Quraish

---

<sup>17</sup>Asyhari Marzuki, *Memikat Hati dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2002), xiii.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994), 30.

Shihab dan Nasruddin Umar tentang hak seorang wanita dalam keluarga, dan memuat pembahasan mengenai bagaimana sintesis penafsiran Quraish Shihab dan Nasruddin Umar tentang hak seorang perempuan dalam keluarga. Yang membedakan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang ingin penulis teliti adalah pada penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an dengan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kesetaraan gender.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “PERSPEKTIF M. QURAIISH SHIHAB TERHADAP WANITA PEKERJA”. Ditulis oleh Nurul Irfan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010. Skripsi ini memuat pembahasan mengenai bagaimana pendapat M. Quraish Shihab tentang kedudukan wanita pekerja dalam keluarga, pembahasan mengenai apa yang menjadi dasar pemikiran M. Quraish Shihab tentang wanita pekerja dalam keluarga, dan memuat pembahasan mengenai bagaimana dampak hukum dari pendapat Quraish Shihab tentang kedudukan wanita pekerja dalam hukum Islam. Yang membedakan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang ingin penulis teliti adalah pada penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an dengan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kesetaraan gender.

*Keempat*, Skripsi yang berjudul “WANITA KARIER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN”. Ditulis oleh Lia Mirnawati Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2015. Skripsi ini memuat pembahasan mengenai pengertian wanita karier, pembahasan mengenai bagaimana seorang wanita karier dalam perspektif Al-Qur'an. Yang membedakan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang ingin penulis teliti adalah pada penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an dengan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kesetaraan gender.



## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menemukan dan mendapatkan sebuah data dengan adanya tujuan serta kegunaan tertentu.<sup>19</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Disebut penelitian pustaka karena penelitian yang melibatkan literatur sebagai fokus penelitiannya atau serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data Pustaka, mencatat, membaca, dan mengolah bahan penelitian.<sup>20</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu masalah.<sup>21</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau data pertama melalui prosedur dan Teknik pengambilan data yang dirancang sesuai tujuannya.<sup>22</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kesetaraan gender.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung melalui media perantara, biasanya diperoleh dari data yang didokumentasikan.<sup>23</sup> Data sekunder yang dikumpulkan dalam

---

<sup>19</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2019), 2.

<sup>20</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka, Obor Indonesia, t.t.), 3.

<sup>21</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015), 28.

<sup>22</sup>Raihan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 81.

<sup>23</sup>Raihan, *Metode Penelitian*, 82.

membuat data pada penelitian ini seperti ayat-ayat gender dalam literatur-literatur yang memuat mengenai kesetaraan gender baik itu berupa buku maupun jurnal. Buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, maupun majalah dan artikel di internet ataupun media lainnya yang berisi tentang teori-teori yang akan diteliti juga digunakan sebagai penunjang penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menghimpun atau mengambil data penelitian.<sup>24</sup> Teknik pengumpulan data kualitatif bersifat tentative atau belum pasti karena penggunaannya ditentukan oleh permasalahan dan gambaran data yang ingin dikaji.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, diantaranya:

- a. Menentukan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan akan dikaji pada penelitian ini. Pada penelitian kali ini ayat-ayat yang akan dikaji adalah Q.S. Al-Hujurat: 13, Q.S. Adz-Dzâriat: 56 dan Q.S. Al-Imrân: 195.
- b. Membaca penafsiran ayat-ayat yang akan dikaji. Pada penafsiran ayat-ayat mengenai kesetaraan gender ini penulis akan memuat beberapa literatur kitab tafsir.
- c. Mendeskripsikan penafsiran dari para *Mufasssir* terhadap ayat-ayat yang menjelaskan mengenai tema yang akan dikaji, yaitu mengenai isu kesetaraan gender.
- d. Menyusun secara sistematis penafsiran dari para *Mufasssir* terhadap ayat-ayat yang menjelaskan mengenai tema yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai isu kesetaraan gender.

### 4. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar

---

<sup>24</sup>Suwartono, *Dasar-dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 41.

<sup>25</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 56.

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>26</sup> Sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi yang muncul dari catatan tertulis di buku.<sup>27</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun atau terorganisasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>28</sup>

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisa sebuah data. Kesimpulan dilakukan untuk mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan dari sebuah data yang telah diperoleh.<sup>29</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Saya akan menyusun penelitian ini dengan sistematika penulisan dan pembahasan sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, yaitu landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam landasan teori penelitian ini penulis akan mencantumkan teori-teori yang berkaitan dengan kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an.

Bab III, berisi kajian dan data-data mengenai ayat-ayat gender di dalam Al-Qur'an.

---

<sup>26</sup>Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 99.

<sup>27</sup>Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 99.

<sup>28</sup>Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 149-150.

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.

Bab IV, merupakan hasil penelitian atau pembahasan yang berisi tentang Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an (Analisis Ayat-ayat Gender dalam Al-Qur'an).

Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah yang dirumuskan serta saran-saran untuk hasil penelitian. Pada halaman terakhir juga dimuat daftar pustaka sebagai catatan sumber dari bahan acuan dalam penelitian ini.